

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis, hal ini dapat dilihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Dibangunnya suatu perusahaan mempunyai tujuan penting yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk para pemegang saham agar dapat lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan perusahaan lainnya setiap perusahaan harus memiliki karakteristik tersendiri. Ada banyak cara yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal, salah satu diantaranya yaitu dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Muchtar dan Darari, 2013).

Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan penerapan *good corporate governance* yang dapat dilihat dari salah satu tujuan penting di dalam mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan semua elemen dari perusahaan termasuk di dalamnya termasuk karyawan (Amri dkk, 2016). Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional (Wati, 2012).

Untuk mewujudkan *good corporate governance* maka harus diterapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dalam hubungannya dengan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), ada lima prinsip menurut keputusan ini, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Pedoman *good corporate governance* merupakan langkah awal yang patut dihargai dan memerlukan penjabaran dalam implementasinya. Jika ternyata pada awalnya suatu perusahaan tersebut belum terkelola dengan baik, maka dengan adanya *good corporate governance* akan menunjukkannya perubahan.

Sebagian praktisi ekonomi yang lainnya meyakini bahwa kinerja perusahaan mungkin adalah hasil dari praktik *good corporate governance* yang baik secara terus menerus. Dengan kata lain, implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan hasil yang baik, namun kepastian keberhasilan penerapan ini tidak dapat dijamin 100%. Saat ini, pendapat pertama semakin tidak populer sejak organisasi *International Organization for Standardization* (ISO) yang berkedudukan di Swiss secara resmi membuat ketentuan yang mewajibkan pencapaian *good management practice* yang berbasis pada sistem manajemen kualitas yang kuat dan berkelanjutan. Meskipun banyak praktisi manajemen mengakui bahwa praktik *Good Corporate Governance* akan menunjang kinerja perusahaan, namun debat terhadap isu ini tidak pernah berhenti. Salah satu alasan yang cukup sering dikemukakan adalah karena keberhasilan kinerja perusahaan yang seharusnya tidak berfokus pada sistem yang kuat melainkan lebih menekankan pentingnya kekuatan proses inti (*core process*).

Mereka berargumentasi bahwa perubahan *governance* dalam perusahaan mungkin dilakukan untuk mempengaruhi persepsi investor dari pada untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan perubahan tersebut mungkin tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Yuniarti, 2014).

PT. Semen Baturaja (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang industri semen di wilayah Sumatera bagian Selatan. Semen Baturaja selalu berusaha untuk menjaga kontinuitas dan stabilitas pasokan semen dalam negeri khususnya di Sumatera Bagian Selatan, karena Semen Baturaja merupakan produsen semen tunggal untuk wilayah Sumatera bagian Selatan. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah partner utama yang dimiliki Perseroan untuk mencapai cita-cita, visi serta misi perusahaan. Memiliki kualitas SDM yang andal dan tepat akan berdampak pada pencapaian perseroan dan menambah daya saing di tengah dinamika persaingan usaha dan maraknya usaha-usaha sejenis lahir ditanah air. Selain itu, Perseroan menyadari bahwa perdagangan bebas dunia saat ini perlahan terus merambah sehingga menuntut hadirnya tenaga kerja yang berdaya saing tinggi dan mampu berkompetisi. Seperti halnya PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (PTSB) yang berbentuk perseroan sebagai organisasi usaha demi mengejar *profit* pasti sangat memperhatikan efisiensi dan efektivitas sehingga dibutuhkan *good corporate governance* dalam perseroan. Berikut ini adalah hasil perbandingan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2018 dan 2017.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Perbandingan Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada**  
**PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2018 dan 2017**

No	Aspek Pengujian ( <i>Assessment Aspect</i> )	Bobot ( <i>Quality</i> )	Perbandingan Nilai	
			2018	2017
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan ( <i>Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance on an ongoing basis</i> )	7.00	6.89	6.32
2	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal ( <i>Shareholders and the GMS/Capital Owner</i> )	9.00	8.83	8.83
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas ( <i>The Board of Commissioners/Board of Trustees</i> )	35.00	32.60	35.52
4	Direksi ( <i>Board of Directors</i> )	35.00	33.45	33.13
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi ( <i>Disclosure and Transparency</i> )	9.00	7.40	7.26
6	Aspek Lainnya ( <i>Other Aspects</i> )	5.00		
<b>Skor Keseluruhan (<i>Total Scores</i>)</b>		<b>100</b>	<b>89.17</b>	<b>91.06</b>

*Sumber : Laporan Tahunan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2018*

Berdasarkan tabel hasil perbandingan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2018 dan 2017 bahwa penerapan GCG tahun 2018 mengalami penurunan hal ini dikarenakan kurangnya tingkat transparansi. Ketidakefisienan dalam laporan keuangan dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan perusahaan runtuh sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan yang menyebabkan publik kurang percaya terhadap keandalan pelaporan perusahaan dan menyebabkan timbulnya krisis kepercayaan. Dengan

diterapkannya *good corporate governance*, diharapkan akan meningkatkan transparansi dan mampu mengangkat kinerja perusahaan.

Prinsip-prinsip GCG yang harus diterapkan oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selaku BUMN dalam kegiatannya sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan GCG Pada BUMN yaitu terdiri atas transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Peraturan tersebut menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Dari penjelasan diatas, maka untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja karyawan akan dilakukan melalui penelitian dengan judul **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah lebih terfokus pada objek penelitian, maka penulis membatasi masalah :

1. Penelitian dilakukan pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
2. Penelitian ini berfokus pengaruh *Good Corporate Governance* yang dilihat dari *transparancy* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggungjawab), *Independency* (kemandirian) dan *fairness* (kewajaran) terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3. Data acuan penelitian adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diinginkan pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui faktor dominan dari variabel *Good Corporate Governance* yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
  - b. Sebagai sumbangan bagi PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk lebih memperhatikan *Good Corporate Governance* mengenai sumber daya manusia sehingga kinerja karyawan dapat ditingkatkan dan pedoman untuk menyusun rencana pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia.
2. Secara teoritis :
  - a. Menjadi kontribusi bagi ilmu teknik industri dan ilmu manajemen yang terkait dengan masalah *Good Corporate Governance* dan Kinerja.
  - b. Bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan kajian lebih lanjut.
  - c. Masukan bagi PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Dalam penelitian ini, munculnya gagasan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selain dari ketertarikan penulis pada bidang ini, kemudian berusaha mencari dan menelusuri serta menelaah berbagai hasil kajian demi kajian untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan

yang akan dikaji. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah :

Pertama, Sherly Yuspitasari (2018) dengan judul pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja pegawai (Studi kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor). berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan bahwa penerapan konsep GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor. Hal ini dapat diketahui dengan nilai Fhitung = 20,238 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,76 (76,0%) menunjukkan penerapan konsep GCG cukup besar kontribusinya terhadap kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor.

Kedua, Husen Sutisna (2014) dengan judul peran *Human Capital, Corporate Valuedan Good Corporate Governance* melalui kinerja karyawan terhadap kinerja Perusahaan di PTPN VII Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi human capital yang dilakukan oleh perusahaan berperan positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Implementasi dan internalisasi *corporate value* terhadap karyawan berperan positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Peningkatan kinerja karyawan berperan positif meningkatkan kinerja perusahaan. Implementasi prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi tidak dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan kinerja karyawan.

Ketiga, Jayanti Ike Febriani (2016) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja (Studi Pada Karyawan PT Pos Indonesia

(Persero) Tuban). Penelitian ini mengkaji pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban, Jawa Timur. GCG diukur dari segi keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab. Lima hipotesis diformulasikan terkait dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dari 64 kuesioner yang dibagikan, 64 kuesioner dikembalikan dengan tingkat tanggapan 100%. Untuk menguji hipotesis, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.00. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik regresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG (*fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Keempat, Saiful Amri (2016) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja karyawan PT. Aditec Cakrawiyasa Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Aditec Cakrawiyasa Semarang dengan sampel 40 orang menggunakan teknik *sensus sampling*. Analisis data yang digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel variabel *good corporate governance* terhadap kinerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,892, dengan nilai thitung (8,185) > ttabel (1,686). Sebaiknya PT. Aditec Cakrawiyasa Semarang meningkatkan rasa tanggung jawab atas hasil pekerjaan teman dalam satu bagian diantaranya dengan memberikan

teguran bagi pekerjaan yang tidak terselesaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kelima, Shinta Wahyu Hati (2017) dengan judul analisis penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja pegawai di Politeknik Negeri Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Politeknik Negeri Batam. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 82 orang responden. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel independensi, variabel transparansi, variabel akuntabilitas, variabel pertanggung jawaban, dan variabel kewajaran berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dan dibuktikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hasil temuan penelitian, hasil pengujian secara parsial variabel kewajaran memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

Dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) entitas memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Kurangnya pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit dalam operasional perusahaan, pemeriksaan prosedur yang diterapkan perusahaan dan pemeriksaan terhadap karyawan yang dicurigai bermasalah yang berakibat adanya orang atau oknum didalam perusahaan yang masih melanggar aturan administratif yang berakibat terjadinya pelanggaran. Penerapan proses GCG dalam suatu perusahaan

merupakan proses yang tidak mudah. Diperlukan konsistensi, komitmen dan pemahaman tentang bagaimana seharusnya proses tersebut dijalankan dalam perusahaan. Untuk memahami lebih jelas mengenai kerangka berpikir yang telah diuraikan maka terdapatlah paradigma penelitian yang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 1.1 Paradigma Penelitian**